

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang paling sering dilakukan masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.<sup>2</sup>

Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (sisdiknas) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Di sini, agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.

Agama menjadi pecandu dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna.

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 60

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal.4

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet, X; Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012), hal.4

Agama sangat penting bagi kehidupan manusia, maka dalam penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah titik tempur dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan yang sangat baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Omar Muhammad Toumy al-Syaibany mengartikan pendidikan islam sebagai usaha mengubah tingkahlaku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan yang dimaksud di sini adalah yang berlandaskan nilai-nilai islam atau yang berderajat tertinggi menurut ukuran Allah. Perubahan tersebut terjadi dalam proses pendidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia (potensi hidup manusia), baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungan dengan alam sekitar.<sup>4</sup>

Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut Islam, yang berarti menitik beratkan pada bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran islam dalam membentuk akhlak yang mulia.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam yang penulis kemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pendidikan islam adalah sebuah usaha berupa bimbingan dan pertolongan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap peserta didik. Ini dilakukan dalam proses perkembangan dan

---

<sup>4</sup> Ary Antony Putra, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, *Jurnal- Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 1 Juni 2016, hal. 47.

<sup>5</sup> Ibid, hal.47.

pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian muslim yang mempunyai akhlak yang baik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam dan juga bertakwa kepada Allah SWT menjauhi larangan serta menjalankan apa yang di perintahkan-Nya.

Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat diperlukan, mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut. Orang tua berperan sebagai penndidik di rumah sedangkan guru mendidik di sekolah. Maka dari itu sudah jelas bahwa guru memiliki peran tersendiri dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual peserta didik terutama guru pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama islam mendidik peserta didik tidak hanya dalam bentuk materi saja akan tetapi pengajaran dan bimbingan dalam bentuk pengaplikasian kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Di pundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya menghantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang telah diciptakan. Secara umum guru adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajiban melaksanakan proses pendidikan.<sup>6</sup>

Guru PAI di sekolah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan islam, yaitu upaya untuk membantu seseorang atau kelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai

---

<sup>6</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.114

Islam), sikap hidup Islam, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.

Konteks dalam pendidikan di sekolah atau madrasah tentang program pendidikan, perlu dirancang dan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Caranya dengan memfasilitasi, memotivasi, membantu, membimbing, melatih, dan memberi inspirasi, serta mengajar dan menciptakan suasana agar peserta didik dapat dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), CQ (*Creativity Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*).<sup>7</sup>

Pendidikan IQ menyangkut peningkatan kualitas yang tinggi agar peserta didik menjadi orang yang cerdas dan pintar. Pendidikan EQ menyangkut meningkatkan kualitas hati peserta didik menjadi orang yang berjiwa pesaing, sabar, rendah hati, menjaga harga diri berempati, cinta kebaikan, mampu mengendalikan diri dari nafsu, dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Pendidikan CQ menyangkut peningkatan kualitas agar peserta didik nantinya dapat menjadi *agent of change*, mampu membuat inovasi atau menciptakan hal-hal yang baru. Pendidikan SQ menyangkut peningkatan kualitas peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bersikap amanah dalam memegang jabatan, dan memiliki sifat siddiq, amanah, tabligh, fatonah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Nur Muslimin, "Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ, EQ, SQ dan CQ". Kabilah. Vol, 1 No, 2. (2016). hal. 260-266.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Cet. II ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.165.

Sesuai ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syariah Islam, seperti yang tertulis di dalam al Qur'an surat an-Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ  
 جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأَنَّتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ  
 كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*Artinya : “Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”<sup>9</sup>*

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh dan amalan ibadah shalatnya yang akan dimintai pertanggungjawaban pertama kelak di akhirat. Oleh karena itu, dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat perlu perhatian yang lebih serius khususnya terhadap anak.

Menurut pengamatan peneliti, masih banyak ditemukan anak sekolah yang melupakan bahkan meninggalkan perihal ibadah shalat. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor baik dari diri anak sendiri, keluarga maupun dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu peran guru PAI sangat diperlukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik, khususnya di sekolah. Shalat menjadi perhatian yang sangat penting bagi seluruh lembaga Pendidikan Agama Islam. Di lembaga Pendidikan Agama Islam peran guru

<sup>9</sup> Menara Kudus, Al Quran QS An-Nisa'/4: 103

sangat diperlukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik khususnya ibadah shalat.

Pernyataan di atas juga terjadi di SMP Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung. Sekolah ini menerapkan sistem sekolah asrama (*boarding school*) yang mewajibkan peserta didiknya untuk mukim di asrama yang disediakan. Di lembaga pendidikan ini ketaatan ibadah peserta didik sangat diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam khususnya ibadah shalat. Shalat merupakan ibadah yang sangat penting bagi umat Islam. SMP Islam Terpadu Al-Asror mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan shalat lima waktu secara berjamaah. Berbeda dengan sekolah lain yang hanya mewajibkan beberapa shalat saja. Apabila peserta didik di lingkungan sekolah mereka melaksanakan ibadah shalat dengan baik, akan tetapi ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah terkadang mereka lupa bahkan meninggalkan ibadah shalat. Menurut pengamatan peneliti di SMP Islam Terpadu Al-Asror guru memerintah atau dalam bahasa jawa disebut *mengoprak-opak* peserta didik ketika akan melaksanakan ibadah shalat. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang sulit untuk ikut melaksanakan ibadah shalat.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik, apabila di suatu hari terjadi permasalahan yang sama. Maka, penulis melakukan penelitian dengan

---

<sup>10</sup> Observasi peneliti di SMP Islam Terpadu Al-Asror Tulungagung pada tanggal 16 April 2022 pukul 11.00 WIB.

judul ”*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Al Asror Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- 1 Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Asror Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
- 2 Bagaimana hambatan peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Asror Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
- 3 Bagaimana dampak peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Asror Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

- 1 Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Asror Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

- 2 Untuk mendeskripsikan hambatan peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Asror Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
- 3 Untuk mendeskripsikan dampak peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik di SMP Islam Terpadu Al Asror Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada hakekatnya penelitian ini untuk mendapatkan suatu kemanfaatan, dalam hal ini kemanfaatan tersebut dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan pragmatis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya, yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan teoritis peran tentang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik, dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Pragmatis

- a. Bagi Sekolah



Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan problematika di sekolah tentang kurangnya ketaatan peserta didik dalam beribadah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan tentang sikap yang sebaiknya diambil dalam mengatasi permasalahan kurangnya ketaatan ibadah peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan peserta didik bahwa ibadah merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar kehidupan manusia menjadi lebih bermakna.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang sikap yang perlu diambil apabila suatu saat terjadi suatu hal yang sama.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai langkah yang sebaiknya dilakukan guru untuk meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman dalam proposal dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Al Asror Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”. Untuk memperjelas judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini.

### **1) Penegasan Konseptual**

#### **a) Peran Guru**

Peran adalah fungsi; kedudukan; bagian dari kedudukan. Lebih spesifik lagi, peranan bagi seorang guru adalah memberikan informasi, membantu menerapkan dan memecahkan masalah, mengajarkan pengetahuan keterampilan; sebagai pembimbing; memberikan nasehat dan dorongan (motivasi) dalam bekerja sama dan berusaha.

Guru menurut UU No. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam

melaksanakan tugasnya sebagai guru”.<sup>11</sup> Peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik juga sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan cara: memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku, hanya berbeda dalam aspek-aspek tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya.

#### b) Ketaatan

Ada dua kalimat yang menjadi bahasan dalam bagian ini, yaitu pengertian ketaatan dan beribadah. Keduanya mempunyai pengertian yang jauh berbeda, namun mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan dalam aplikasinya. Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat *masdar*. dari *Tha'a*, *Yathi'u*, *Tho'atan* dengan arti kata tunduk atau patuh Sedangkan menurut istilah, taat mempunyai pengertian sama dengan AlIslam, yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya.<sup>12</sup> Ukuran ketaatan bagi umat islam bisa dilihat

---

<sup>11</sup> Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011). hal. 165.

<sup>12</sup> Dawam Mahfud dkk. “Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang”. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol, 35 No,1. (2015). hal. 38-39.

dari menjalankan shalat lima waktu secara tepat waktu, kemudian dengan selalu menjalankan ibadah puasa Ramadhan dan puasa Sunnah, disusul dengan membayar zakat kepada fakir miskin.<sup>13</sup>

c) Ibadah

Arti ibadah secara harfiah ialah *al-abdu* artinya pelayan dan budak. Menurut Muhammad Alim ibadah berarti berbakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid, sedangkan menurut al-Maududi ibadah mempunyai pengertian penghambaan dan perbudakan. Ibadah juga mempunyai arti kepatuhan yang timbul dari jiwa yang menyadari keagungan yang diibadati (Allah) karena mempercayai kekuasaan-Nya yang hakikatnya tidak dapat diketahui dan diliput oleh akal pikiran manusia.<sup>14</sup> Ibadah yang dimaksudkan disini yaitu shalat lima waktu yang diwajibkan bagi seluruh umat Islam yang sudah memiliki tanggung jawab melaksanakannya.

## 2) Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud judul penelitian “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Al Asror Desa

---

<sup>13</sup> <https://nu.or.id/nasional/survei-infid-dan-gusdurian-penggunaan-simbol-agama-bukan-ukuran-ketaatan-beragama-kbJeh>, diakses 16 Januari 2022

<sup>14</sup> Dawam Mahfud dkk, “*Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental*” ... Hal. 39

Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” adalah bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan ketaatan ibadah peserta didik yang awalnya mereka tidak tertib dalam menjalankan ibadah sehingga menjadi tertib dalam melaksanakan ibadah. Dalam hal ini ibadah yang dimaksud yaitu ibadah shalat lima waktu.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

- 1. Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- 2. Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang deskripsi teori dari tinjauan tentang peran guru pendidikan agama Islam, tinjauan peran guru sebagai pendidik, hambatan peran guru sebagai pendidik, dampak peran guru sebagai pendidik, kajian tentang ketaatan beribadah, pengertian motivasi belajar, pengertian metode quantum teaching, membahas tentang penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- 3. Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian,

lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan deskripsi teori.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran.